



PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MATERI, KISI-KISI DAN SOAL OLIMPIADE SAINS SD BAGI GURU-GURU SAINS SD KECAMATAN SERIRIT KABUPATEN BULELENG

GUIDANCE IN PREPARING MATERIALS, OUTLINES AND QUESTIONS FOR ELEMENTARY SCHOOL SCIENCE OLYMPIAD FOR ELEMENTARY SCHOOL SCIENCE TEACHERS IN SERIRIT DISTRICT, BULELENG REGENCY

Putu Artawan^{1*}, I Nyoman Tika², Putri Sarini³, Iwan Suswandi⁴,

Luh Putu Budi Yasmini⁵

¹²³⁴⁵Universitas Pendidikan Ganesha

*artawan.putu@undiksha.ac.id/ scientya@yahoo.com

Article History:

Received: December 15th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: Empowering human resource potential in villages needs to begin with the educational aspect. For example, one area of education is the Science Olympiad. Many students have great potential in the village, but they have not received intensive and ongoing socialization and guidance related to the development program for prospective Olympiad participants, especially in the science field. This also applies to science teachers who also have the competence and enthusiasm to participate in the competition. Based on the situation on the ground, concrete steps and solutions are urgently needed to facilitate this phenomenon in the community through an activity called "Assistance in the Preparation of Materials, Outlines, and Questions for Elementary School Science Olympiads for Elementary School Science Teachers in Seririt District, Buleleng Regency." This community service program is implemented through training/coaching focused on providing elementary school science teachers with materials, outlines and olympiad questions, especially in the field of Science. The main objectives of this community service program are: 1) Providing training/coaching to elementary school science teachers in Seririt District, especially regarding materials and their depth, outlines and olympiad questions, especially in the field of Science. 2) Providing socialization/scientific insight and opportunities for the Village Community (Elementary School teachers and students) to participate in the Science Olympiad event. 3) Exploring the potential that exists in the Village, especially in the field of education, in this case the field of Science. This community service program was attended by 50 teachers from 46 elementary schools in Seririt District. The products produced from this community service program are in

Keywords: Coaching, Elementary School Science Olympiad, Materials, Grids and Questions

Abstrak

Pemberdayaan potensi Sumber Daya Manusia di Desa perlu dilakukan dimulai dari aspek pendidikan. Misalnya saja salah satu bidang pendidikan yaitu Olimpiade Sains. Banyak siswa yang berpotensi di Desa hanya saja belum diberikan sosialisasi dan pembinaan yang intensif dan berkelanjutan terkait program pembinaan calon peserta olimpiade khususnya bidang Sains. Begitupula terhadap guru-guru bidang studi Sains yang juga memiliki kompetensi dan semangat yang tinggi untuk berperan serta dalam ajang kompetisi tersebut. Berdasarkan situasi di lapangan, maka sangatlah diperlukan langkah dan solusi konkret untuk memfasilitasi fenomena yang terjadi di masyarakat melalui suatu kegiatan "Pendampingan Penyusunan Materi, Kisi-Kisi Dan Soal Olimpiade Sains SD Bagi Guru-Guru IPA SD Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng". Program pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan/pembinaan yang difokuskan pada upaya pembekalan terhadap guru-guru IPA Sekolah Dasar terkait materi, kisi-kisi dan soal olimpiade khususnya bidang Sains. Tujuan utama dari program pengabdian ini: 1) Memberikan pelatihan/pembinaan terhadap guru-guru SD bidang IPA Kecamatan Seririt utamanya terkait materi dan kedalamannya, kisi-kisi dan soal-soal olmipiade khususnya bidang Sains. 2) Memberikan sosialisasi/wawasan keilmuan dan kesempatan kepada Masyarakat Desa (guru dan siswa Sekolah Dasar) untuk berpartisipasi dalam ajang Olimpiade Sains. 3) Menggali potensi yang ada di Desa khususnya bidang pendidikan dalam hal ini adalah bidang Sains. Program pengabdian ini diikuti 50 orang guru dari 46 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Seririt. Produk yang dihasilkan dari program pengabdian ini adalah berupa Materi, Kisi-Kisi dan Soal Olimpiade Sains SD.

Kata Kunci: Pembinaan, Olimpiade Sains SD, Materi, Kisi-Kisi dan Soal

PENDAHULUAN

Manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas dan berkompeten menjadi cita-cita pendidikan di Indonesia. Manusia yang berdaya saing dan unggul sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya pemerintah memiliki kiat-kiat tersendiri salah satunya adalah dengan menyelenggarakan dan mengikuti berbagai *event* yang bersifat kompetisi. Berbagai upaya yang telah dilakukan adalah dengan secara intensif dan terintegratif menyelenggarakan berbagai kompetisi-kompetisi bidang pendidikan baik dari tingkat dasar maupun sampai tingkat perguruan tinggi. Program tersebut dilakukan untuk melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas dan mandiri yang nantinya bisa bersaing di kancah Internasional. Kegiatan di bidang kompetisi misalnya Olimpiade di setiap bidang khususnya bidang Sains sudah dilakukan secara kontinyu dengan berbagai program lain seperti pembinaan guru dan siswa sebagai calon peserta olimpiade. Kegiatan sejenis seperti ini hendaknya diberikan perhatian khusus sehingga benar-benar melahirkan insan Bangsa yang cerdas, kompetitif dan unggul.

Analisis Situasi

Berdasarkan paparan pendahuluan diatas bahwa sesungguhnya pemerintah sudah berupaya untuk mencapai cita-cita pendidikan Indonesia namun dalam implementasi di masyarakat belum begitu optimal. Masyarakat sebagai insan pendidikan tidak seluruhnya bisa merasakan dan mengikuti program yang dicanangkan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh sosialisasi dari pemerintah yang masih terbatas dan juga sumber daya manusia pelaksana dari

program yang dilaksanakan tidak dilibatkan semua secara terintegrasi dari daerah menuju pusat. Hal ini dibuktikan dari berbagai kegiatan pembinaan seperti misalnya pembinaan olimpiade sains yang melibatkan guru dan siswa belumlah diketahui secara jelas oleh masyarakat pendidikan di daerah-daerah. Dari hasil pengamatan dan terjun ke lapangan, beberapa saran dari masyarakat khususnya guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seririt mengungkapkan hal tersebut. Mereka mengungkapkan dan bertanya terkait bagaimana sistem perekrutan calon peserta olimpiade untuk sains tingkat Sekolah Dasar dan juga pembinaan terhadap guru-gurunya. Disisi lain juga diungkapkan bahwa potensi yang ada di daerah/desa belum tentu terkalahkan oleh masyarakat yang ada di Kota “ungkap beberapa guru SD di Desa Seririt”. Banyak siswa yang berpotensi di Desa hanya saja belum diberikan sosialisasi dan pembinaan yang intensif dan berkelanjutan terkait program pembinaan calon peserta olimpiade khususnya bidang Sains. Begitupula terhadap guru-guru bidang studi Sains yang juga memiliki kompetensi dan semangat yang tinggi untuk berperan serta dalam ajang kompetisi tersebut. Di Kecamatan Seririt terdapat 46 Sekolah Dasar yang tersebar di berbagai Desa.

Berdasarkan situasi di lapangan seperti diungkap tersebut, maka sangatlah diperlukan langkah dan solusi konkret untuk memfasilitasi fenomena yang terjadi di masyarakat melalui suatu kegiatan sosialisasi dan pembinaan/pelatihan. Khusus dalam bidang olimpiade Sains tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Seririt, sangatlah perlu diberikan solusi terkait pembinaan guru bidang Sains tentang bagaimana menyusun materi dan kedalaman materi olimpiade Sains, kisi-kisi dan bagaimana soal-soal yang muncul dalam olimpiade Sains SD. Sehingga sangatlah tepat diberikan: ”Pelatihan/Pembinaan Penyusunan Materi, Kisi-Kisi Dan Soal Olimpiade Sains SD Bagi Guru-Guru IPA SD Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng”. Tentunya solusi tersebut adalah solusi tepat yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat desa untuk bisa maju dan berkompetsi.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Rumusan Masalah Program

Identifikasi masalah yang terjadi di Kecamatan Seririt antara lain: 1). Kurangnya kesempatan pelatihan ataupun kesempatan keikutsertaan Guru/Siswa SD dalam ajang kompetisi Olimpiade Sains. 2). Langkanya kegiatan-kegiatan sejenis sosialisasi, pelatihan ataupun pendampingan dalam bidang Olimpiade Sains baik terhadap Guru maupun Siswa SD di Kecamatan Seririt. Sehingga dapat disimpulkan permasalahan yang menjadi perhatian khusus pada program pengabdian ini adalah: ”Bagaimana Program Pelatihan/ Pembinaan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa yang tentunya juga berpotensi dalam ajang kompetisi Olimpiade Sains”

Ruang Lingkup Program

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui Pendampingan (pelatihan/pembinaan) yang difokuskan pada upaya pembekalan terhadap guru-guru IPA Sekolah Dasar terkait materi, kisi-kisi dan soal olimpiade khususnya bidang Sains.

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Berprestasi

Semua orang memiliki kecenderungan untuk maju untuk berprestasi dan memiliki keunggulan lebih dari orang lain. Kecenderungan itu identik dengan keinginan/motif. Secara teori motif sering diartikan dengan dorongan. Sedangkan dorongan akan berbentuk tenaga yang merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motif merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku, dan dalam perbuatannya mempunyai tujuan tertentu. Crow A. (1983) mengartikan bahwa motif adalah suatu keadaan

yang menyebabkan seseorang mampu melakukan dan mengarahkan sesuatu perbuatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Crow. A (1983) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah konstruksi yang mengaktifkan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe perilaku tertentu disebut motif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan individu orang tersebut. Individu yang pendidikannya rendah dalam hal ini menuntut pemenuhan kebutuhan pokok atau dasar dalam memperjuangkan kehidupannya. Sedangkan individu yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan menuntut perbaikan taraf kehidupan, sehingga macam dan tingkat kebutuhannya pun makin bervariasi dan semakin tinggi.

Motivasi yang terdapat dalam individu akan terealisasi dalam suatu perilaku yang mengarah pada tujuan yang diinginkan untuk memperoleh kepuasan. Atas dasar pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa motif atau motivasi mampu memberikan kekuatan, dorongan untuk menggerakkan diri seseorang dalam perilaku tertentu dan sekaligus memberikan arahan terhadap diri seseorang untuk merespon atau melakukan kegiatan ke arah pencapaian tujuan.

Menurut Hall dan Lindzey, motif berprestasi sebagai dorongan yang berhubungan dengan prestasi yaitu menguasai, mengatur lingkungan sosial, atau fisik, mengatasi rintangan atau memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melebihi prestasi yang lampau dan mempengaruhi orang lain. (Gibbons, Michael. 1999). McClelland (Myron Weiner, 1984) menyatakan bahwa motivasi berprestasi diberi nama Virus mental yaitu *n-Ach* ("Need for Achievement"). Virus mental terjadi pada diri seseorang, cenderung orang itu akan bertingkah laku secara giat. Dengan menambah *n-Ach* seseorang akan menjadi bertambah giat dan tekun dalam berupaya, tidak hanya sekedar mencari keuntungan, namun berupaya lebih keras agar mencintai pekerjaan, untuk mendapat kepuasan dalam hidup. McClelland and Heckhausen menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu dalam mencapai sukses dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keberhasilan, yaitu dengan membandingkan prestasinya sendiri sebelumnya maupun dengan prestasi orang lain. Menurut Atkinson (1959), adalah kecenderungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi, demi mencapai tujuan yaitu apabila prestasi yang dicapai melebihi aturan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya yang menantang dan mempunyai *reward* yang bersifat intrinsik. Individu yang mempunyai motif berprestasi yang tinggi mempunyai motif untuk selalu ingin berkompetisi dan meraih sukses.

Olimpiade Sains

Di balik euforia Olimpiade Sains Nasional (OSN) yang sekarang tengah berlangsung, tentunya ada cerita tersendiri yang mengisahkan mengapa olimpiade paling bergengsi di bidang sains ini diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. Dari masa ke masa, OSN mengalami berbagai pembentahan. Mulai dari tingkat sekolah, kabupaten/kota, hingga provinsi, berlomba menyeleksi siswa terbaik yang nantinya akan berlaga di tingkat nasional. Di ajang OSN inilah kelak bermunculan para jenius muda yang akan mengharumkan nama bangsa di tingkat internasional. Sejarah pelaksanaan OSN dimulai tahun 2002. Saat Indonesia dipercaya menjadi tuan rumah Olimpiade Internasional Fisika. "Kala itu, sesuai dengan arahan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Indra Djati Sidi, bahwa kita harus siap melaksanakan kegiatan ini dan harus siap pula mencapai tiga sukses: sukses penyelenggaraan, sukses peserta, dan sukses prestasi. *Three success* itu berhasil dilaksanakan oleh tim Indonesia dengan perolehan 3 medali emas, dan 2 medali perak," ungkap Suharlan, SH, MM, Kasi Bakat dan Prestasi Direktorat Pembinaan SMA. Ajang adu kemampuan bidang fisika siswa se-dunia di Bali itu diikuti oleh 72 negara, dibuka oleh Megawati Soekarnoputri, saat itu Presiden Republik Indonesia. "Kita mendapat kesan yang

cukup baik di mata Internasional,” Suharlan menuturkan. Usai pelaksanaan olimpiade internasional tersebut, kisah Suharlan, tim pelaksana punya mimpi, mengapa kegiatan ini tidak dilaksanakan di Indonesia dan bersifat nasional? Mimpi itu segera diwujudkan menjadi kenyataan. OSN antar siswa SMA dilaksanakan di tahun yang sama. Kegiatan itu, menurut Suharlan, memperoleh respon positif dari Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) saat itu, Malik Fajar. Malik berpesan kepada para rektor yang hadir di acara tersebut untuk berpikir cerdas, kalau perlu siswa tingkat nasional diterima di Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) dan mengambil anak-anak yang berprestasi dari ajang ini. Selanjutnya, Malik Fajar meminta agar mulai tahun berikutnya jenjang SD, SMP, dan SMA melaksanakan olimpiade. Ajang bergengsi yang diikuti siswa SMA seluruh Indonesia ini, kemudian disempurnakan pada tahun 2003. Tahun itu pelaksanaan OSN sudah berkordinasi dengan SD, SMP, dan SMA, disusul dengan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). Seiring perjalanan waktu, timbul keinginan agar penyelenggaraan OSN tingkat nasional bergiliran diadakan di semua provinsi. Respon positif datang dari berbagai provinsi. Selanjutnya, OSN pun dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Tahun 2003 OSN dilaksanakan di Balikpapan. Kegiatan ini sudah melibatkan siswa SD, SMP, dan SMA. Dari sinilah akhirnya perjalanan OSN terus berlanjut. Hasyimbrahim.wordpress.com. 2009.

Tujuan Kegiatan

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah: 1). Memberikan pendampingan (pelatihan/pembinaan) terhadap guru-guru SD bidang IPA Kecamatan Seririt utamanya terkait materi dan kedalamannya, kisi-kisi dan soal-soal olimpiade khususnya bidang Sains. 2). Memberikan wawasan keilmuan dan kesempatan kepada Masyarakat Desa (guru dan siswa Sekolah Dasar) untuk berpartisipasi dalam ajang Olimpiade Sains. 3). Menggali potensi yang ada di Desa (Kecamatan Seririt) khususnya bidang pendidikan dalam hal ini adalah bidang Sains.

Manfaat Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi: 1). Praktisi (Dosen,Guru). Memiliki pengalaman dan wawasan keilmuan yang lebih mendalam tentang bidang Sains khususnya Olimpiade Sains. 2). Siswa. Mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih utamanya bidang Sains dan persiapan olimpiade Sains. 3). Lembaga/Institusi dan Dinas Terkait. Terjalin kerjasama yang mutualis antara Lembaga dan Dinas Pendidikan serta Unit Pelaksana Pendidikan di wilayah kecamatan/kabupaten dalam rangka menciptakan sinergi positif khususnya pembinaan Olimpiade Sains.

Khalayak Sasaran Strategis

Sasaran strategis dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru IPA SD di Kecamatan Seririt yang nantinya memberikan imbas terhadap anak didik (siswa) yang diasuhnya dalam rangka menambah wawasan keilmuannya di bidang Sains dan memberikan kesempatan pengalaman dalam mengikuti ajang kompetisi olimpiade Sains.

METODA PELAKSANAAN

Program Pengabdian ini dilaksanakan secara estafet melibatkan guru-guru SD bidang Sains yang tersebar diberbagai daerah khusunya di Kabupaten Buleleng. Program Pengabdian ini merupakan program strategis dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal ini guru dan siswa sehingga memiliki wawasan keilmuan dan kesempatan berkompetisi khususnya di bidang Sains. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan/pembinaan terhadap guru Sekolah Dasar dengan memberikan pembekalan terkait materi bidang Sains yang sering digunakan dalam Olimpiade-olimpiade Sains SD, kemudian

guru juga dilatih menyusun kisi-kisi dan soal-soal terkait olimpiade bidang Sains. Program pengabdian ini dilaksanakan dengan memperhatikan motivasi yang dimiliki guru-guru dalam mengembangkan wawasan keilmuan dan pengalaman mereka untuk berprestasi khususnya dalam bidang Olimpiade Sains tingkat sekolah dasar.

Kerangka Pemecahan Masalah

Dari analisis situasi riil yang terjadi di masyarakat khususnya di Kecamatan Seririt bahwa banyak guru-guru IPA di Kecamatan Seririt menyampaikan bahwa belum pernah mengikuti pembinaan/pelatihan terkait program Olimpiade bidang Sains. Padahal guru-guru ini sering mendengar informasi terkait pelaksanaan Olimpiade bidang Sains baik di tingkat regional maupun nasional bahkan internasional. Guru-guru ini memiliki motivasi yang tinggi dan berkeinginan untuk mengirim anak didiknya (siswa) yang berpotensi dalam ajang olimpiade Sains, namun wawasan dan informasi terkait pelaksanaan dan tahapan seleksinya yang mereka ketahui sangatlah terbatas sekali. Untuk itu, kami sebagai praktisi pendidikan merasa terenyuh untuk mencari solusi alternatif yang mampu mengakomodir dan memfasilitasi keinginan tersebut. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan dengan memperhatikan *stakeholders* yang terlibat dengan memperhatikan potensi yang ada untuk menambah wawasan keilmuan mereka utamanya di bidang Sains dan juga memberikan kesempatan untuk berprestasi. Johnson, David W. and Frank P. 1991. Solusi ini diyakini sebagai salah satu solusi cerdas dalam rangka mengembangkan potensi guru dan siswa Sekolah Dasar di bidang Sains dan juga sebagai efek positif adalah peluang berprestasi yang mereka dapatkan sangatlah menjadi pengalaman yang sangat berharga.

Metoda Pelaksanaan Program

Secara garis besar program pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan program sebagai berikut: Hari 1: Sosialisasi Wawasan Keilmuan Olimpiade Bidang Sains, Hari 2: Penyusunan Kisi-Kisi, Hari 3: Telaah Soal-Soal Olimpiade Sains SD. Kemudian, selang beberapa waktu (sekitar 2 minggu), pelaksana program melakukan monitoring ke sejumlah sekolah untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program yang dilakukan guru peserta P2M. Saat monitoring dilakukan, digunakan lembar observasi (rubrik penilaian) sebagai indikator ketercapaian dari pelaksanaan program. Hasil monev/observasi ini selanjutnya dianalisa untuk dicari skor ketercapaianya.

Rencana dan Jadwal Kerja

Program pengabdian ini secara menyeluruh dilaksanakan selama 8 bulan sesuai kontrak yang sudah disepakati (Mei s/d Desember 2025) mulai dari tahap analisis situasi hingga pelaporan kegiatan P2M.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) sebagai salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diimplementasikan tentunya sangat memberikan manfaat positif tidak hanya dirasakan oleh Dosen sebagai pelaksana tetapi juga sangat dirasakan kebermanfaatannya oleh *stake holders* (masyarakat), utamanya masyarakat sebagai sasaran dari pelaksanaan P2M.

Semua guru mata pelajaran Sains dari 46 Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di Kecamatan Seririt ikut terlibat dalam kegiatan P2M ini. Koordinator wilayah Kecamatan Seririt juga begitu hangat dan begitu semangat mendukung terlaksananya kegiatan P2M ini. Begitu pula kehadiran peserta begitu antusias dan datang lebih awal dengan semangat/termotivasi mengikuti kegiatan ini. Program pengabdian ini dirasakan sangat besar manfaatnya dalam menciptakan iklim akademik khususnya pembinaan dan cara/strategi yang tepat dalam membina siswa di Sekolah Dasar. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan secara langsung melibatkan guru-guru peserta P2M untuk berlatih mulai dari menyusun materi, kisi-kisi sampai

menyusun soal yang setara dengan level olimpiade. Materi, kisi-kisi dan soal selanjutnya didiskusikan melalui presentasi dari masing-masing kelompok untuk selanjutnya dibahas bersama baik dari segi konten maupun kedalaman pengayaan dari topik yang dibahas. Keseluruhan materi, kisi-kisi dan soal yang dihasilkan pada kegiatan ini dijadikan sebagai bahan laporan juga dengan menggabungkan beberapa *file* modul olimpiade yang sudah pelaksana susun sebelumnya. Hasil dari kegiatan P2M ini selanjutnya diimplementasikan di masing-masing sekolah yang selanjutnya di monitoring oleh pelaksana P2M. Monitoring dilakukan secara bertahap di beberapa sekolah sampel sesuai dengan jadwal yang disepakati sebelumnya. Pada kegiatan ini juga dibuat whatsapp group untuk memudahkan koordinasi dan konfirmasi terkait program pembinaan olimpiade selanjutnya. Dengan demikian kerjasama secara berkesinambungan dan bersinergi antara lembaga Undiksha dan masyarakat sekolah terkhusus dalam bidang olimpiade sains terjalin dengan baik dan penuh kekeluargaan. Kegiatan P2M ini tentunya memberi manfaat besar dan positif bagi generasi kita dan menciptakan iklim akademik yang kondusif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) melalui Dana DIPA BLU Nomor SP DIPA -139.03.2.693393/2025 Tanggal 27 Mei 2025 Nomor: 1130/UN.48.16/PM/2025 yang telah memberi pendanaan terkait pelaksanaan P2M ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada anggota pelaksana (dosen dan mahasiswa yang terlibat), koordinator wilayah kecamatan seririt dan para kepala sekolah serta peserta guru-guru yang penuh semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini. Lembaga Pengabdian Masyarakat Undiksha yang telah memberi ruang dan kesempatan untuk bisa melaksanakan salah satu dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu program pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Artawan. Putu.** 2016. “Pelatihan/Pembinaan Penyusunan Materi, Kisi-Kisi dan Soal Olimpiade Sains SD Bagi Guru-Guru IPA SD Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Laporan. Undiksha.
- Artawan. Putu.** 2017. “Pelatihan/Pembinaan Penyusunan Materi, Kisi-Kisi dan Soal Olimpiade Sains SD Bagi Guru-Guru IPA SD Kecamatan Busungbiu Kabupaten Buleleng. Laporan. Undiksha.
- Artawan. Putu.** 2021. “Pendampingan Pengelolaan Arsip Desa Bagi Staf/Pegawai Di Kantor Desa Goble Kecamatan Banjar. Laporan. Undiksha.
- Artawan. Putu.** 2022. “Pendampingan Pengelolaan Arsip Desa Bagi Staf/Pegawai Di Kantor Desa/Kelurahan Seririt Kecamatan Seririt. Laporan. Undiksha.
- Crow A.** 1983. *Motivasi Berprestasi*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dikti Depdikbud.
- Gibbons, Michael.** 1999. *Elementary Education Relevance in the 21st Century*. Paris: UNISCO and World Bank.

<http://hasyimbrahim.wordpress.com/2009/08/09/sejarah-olimpiade-sains-nasional-osn/>

Johnson, David W. and Frank P. Johnson. 1991. *Joining Together: Groups Theory and Groups Skills*. 4th. ed. Englewood Clift, NY: Prentice hall.

Lasmawan, Wayan. 2001. *Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Daerah Terpencil pada Sektor Pendidikan Melalui Pendekatan Sosial Konteks*. Program Siberma Dirjen Dikti. Jakarta: Dirjen Pendidika Tinggi.

McClelland. Myron Weiner. 1984. *Need for Achievement*. Seatle-USA: Prentice Hall.